

Pengaruh Work Life Balance, Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Yang Bekerja Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

**“The Influence Of Work Life Balance, Self Efficacy And Social Support
On Burnout In Students Working In Management Program
Muhammadiyah University Of Sidoarjo”**

Oleh:

Putri Handayani

Hasan Ubaidillah, SE., M.M

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023



Pendahuluan



Di era globalisasi saat ini terus berupaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bersaing secara global. Persaingan dan tantangan di era globalisasi yang semakin menuntut untuk berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memajukan negara.



Work life balance merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan saat mengembangkan kebijakan untuk menjaga produktivitas pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki peran ganda bekerja sambil menjalani pendidikan di bangku perkuliahan memerlukan rasa keyakinan pada dirinya sendiri pada kemampuan yang dimilikinya serta dukungan sosial dari orang disekitarnya agar tidak mengalami kejemuhan saat menjalani peran ganda tersebut.



Self Efficacy menekankan kepercayaan diri dalam melakukan tugas dan tindakan, dan mahasiswa harus mampu bertindak atas apa yang dimilikinya. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menunjukkan bahwa mereka sering kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas peran gandanya sebagai karyawan dan mahasiswa. Sehingga dukungan sosial sangat penting untuk mengatasi stres yang disebabkan oleh pekerjaan dan mengurangi kejemuhan. Karena stres dapat berkurang ketika mahasiswa menerima dukungan sosial dari orang di sekitarnya.



Burnout ditandai dengan kelelahan yang ekstrim, perasaan skeptis tentang tugas, perasaan tidak mampu dan gagal. Bagi mahasiswa yang belajar dan bekerja dalam waktu yang bersamaan, hal ini tentu tidak dapat bertahan lama, namun harus segera diatasi karena dapat mengakibatkan hilangnya minat untuk menyelesaikan tugas peran gandanya sebagai karyawan dan mahasiswa.



Pendahuluan

Dalam fenomena ini, mahasiswa banyak sekali yang mengalami burnout atau kelelahan dikarenakan memiliki peran ganda sebagai karyawan dan mahasiswa sehingga mereka kurang bisa membagi waktunya antara bekerja dan kuliah, selain itu mereka juga kurang memiliki self efficacy dan dukungan sosial yang baik sehingga pekerjaan kantor dan tugas kuliah mereka kurang berjalan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh work life balance, self efficacy dan dukungan sosial terhadap burnout. Karena menjalankan peran ganda itu tidak mudah, dan kebanyakan dari mereka kurang bisa menjalankan tugas tersebut secara efektif. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka akan dilakukan penelitian berjudul **Pengaruh Work Life Balance, Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Yang Bekerja Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.**

“The Influence Of Work Life Balance, Self Efficacy And Social Support On Burnout In Students Working Management Program Muhammadiyah University Of Sidoarjo”



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1.

Apakah work life balance berpengaruh terhadap burnout?

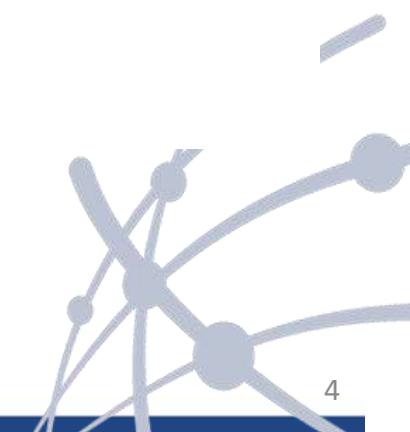
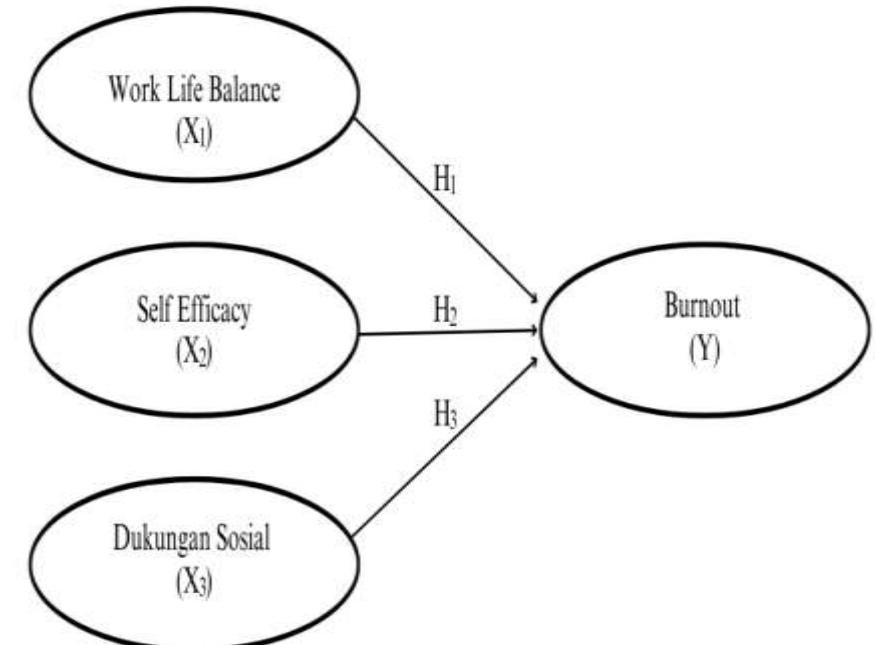
2.

Apakah self efficacy berpengaruh terhadap burnout?

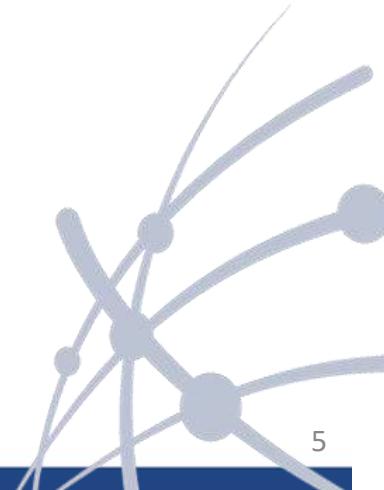
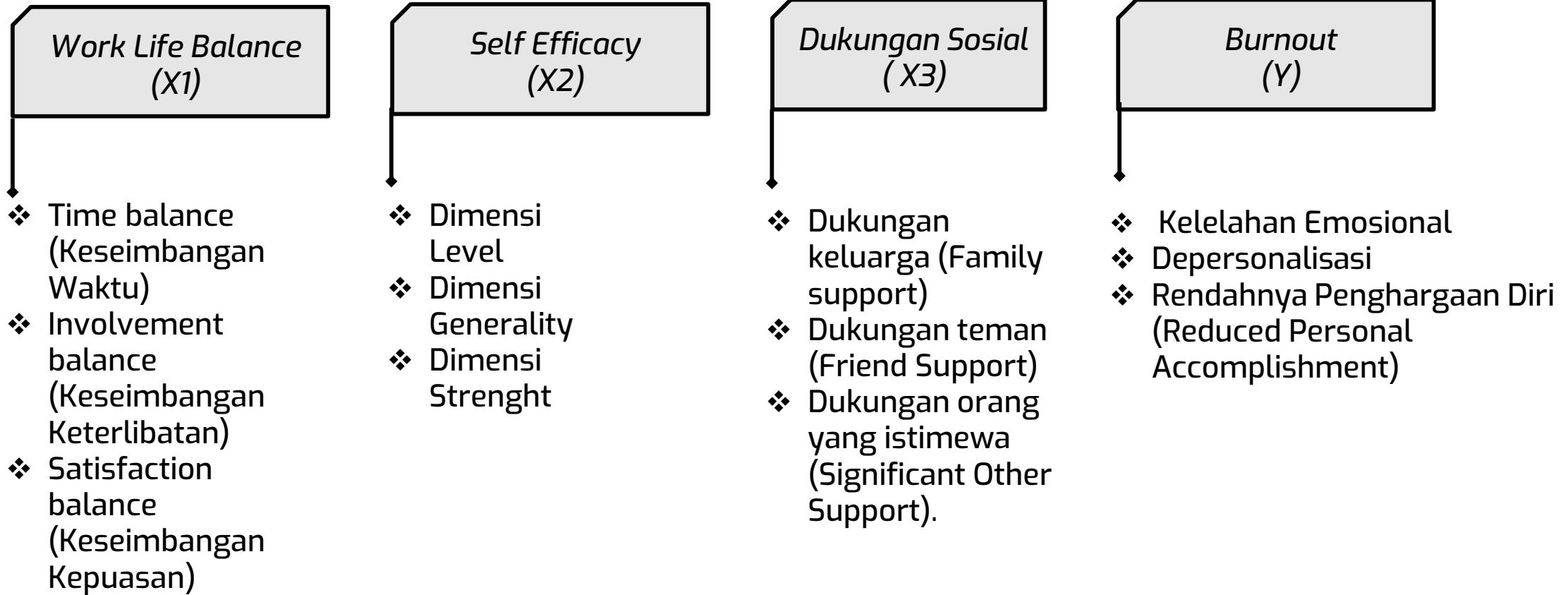
3.

Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap burnout?

Kerangka Konseptual



Indikator Penelitian



METODE

-  Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuisioner melalui Google Form dan dikenal sebagai data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan diperoleh secara langsung dari sumber awal.
-  Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
-  Populasi dalam penelitian ini sebanyak 187. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara proporsional random sampling. Untuk menentukan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah diputuskan.
-  Dalam penelitian ini memakai rumus slovin digunakan dalam penentuan jumlah sampel yang menggunakan tingkat kendala 95% yang berarti toleransi error sebesar 5% dan memperoleh sampel sebesar 187 mahasiswa prodi manajemen angkatan tahun 2020. Pada penelitian ini Penulis menggunakan software SPSS.
-  Penelitian ini mengukur uji validitas dan uji realibilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan).

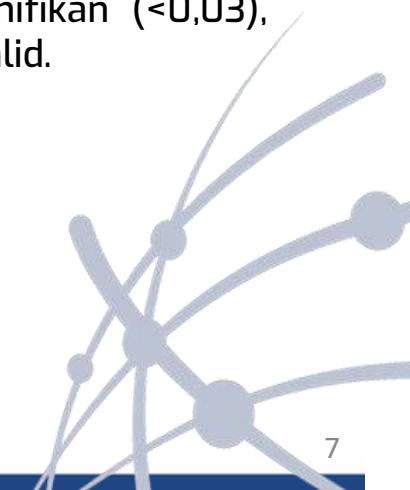
HASIL PENELITIAN

Variabel	Item	R Hitung	Corelate	Keterangan
X1	X1.1	,636	0.3	Valid
Work Life Balance	X1.2	,688	0.3	Valid
	X1.3	,716	0.3	Valid
X2	X2.1	,580	0.3	Valid
Self Efficacy	X2.2	,623	0.3	Valid
	X2.3	,592	0.3	Valid
	X2.4	,597	0.3	Valid
	X2.5	,664	0.3	Valid
	X2.6	,623	0.3	Valid
X3	X3.1	,649	0.3	Valid
Dukungan Sosial	X3.2	,504	0.3	Valid
	X3.3	,530	0.3	Valid
	X3.4	,647	0.3	Valid
	X3.5	,716	0.3	Valid
	X3.6	,660	0.3	Valid
Y1	Y.1	,454	0.3	Valid
Burnout	Y.2	,572	0.3	Valid
	Y.3	,553	0.3	Valid
	Y.4	,528	0.3	Valid
	Y.5	,610	0.3	Valid
	Y.6	,585	0.3	Valid

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu indikator yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur dan tinggi rendahnya validitas kuesioner menunjukkan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan melihat kuesioner yang digunakan sudah tepat dengan mengukur apa yang diukur.

Hasil diatas menunjukkan uji validitas setiap item pernyataan mendapatkan nilai signifikan (<0,03), dan bisa diakui bahwa setiap item valid.



VARIABEL	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Work life balance X1	0,619		Reliabel
Self Efficacy X2	0,664		Reliabel
Dukungan sosial X3	0,678	0,6	Reliabel
Burnout Y	0,638		Reliabel

•Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan Croanbach Alpha, dimana suatu alat ukur dapat dikatakan reliable ketika nilai Croanbach Alpha $> 0,60$ dan sebaliknya. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Dari tabel 2 didapatkan nilai reliabilitas alpha cronbach pada variabel X_1 sebanyak 0,619, variabel X_2 0,664, variabel X_3 0,678 juga variabel Y 0,638 dan dapat disimpulkan lebih dari 0,6 maka kesimpulannya adalah kuesioner yang dipakai dalam analisis ini benar-benar reliabel.



- **UJI Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh nilai yang efisien dari persamaan regresi berganda dengan kuadrat kecil biasa (*ordinary least square*), maka dalam melakukan analisis data harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel *independent*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

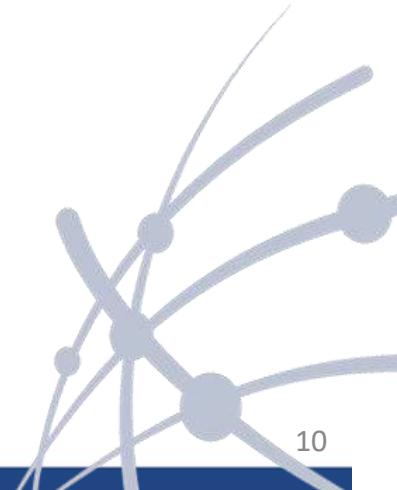
		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60512257
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.034
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

Tabel uji normalitas diatas diperoleh perhitungan sejumlah 0,138 dan lebih besar dari 0,05, artinya data yang dipakai untuk penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

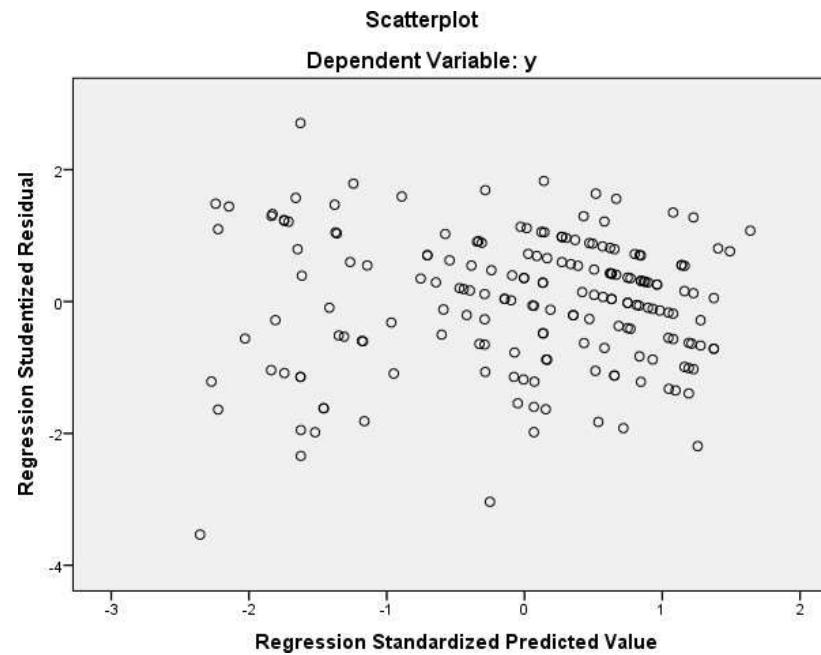
- **Uji Multikolineritas**
- Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut ini cara melihat pengambilan keputusan uji multikolinearitas :
 - Nilai Tolerance
 - Tolerance $> 0,10$: tidak terjadi multikolinearitas
 - Tolerance $< 0,10$: terjadi multikolinearitas
 - Nilai VIF
 - VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas
 - VIF > 10 : terjadi multikolinearitas

Model	. Collinearity Statistic Tolerance	VIF
Constant		
Work life balance X1	0.762	1.312
Self Efficacy X2	0.552	1.812
Dukungan sosial	0.543	1.842
X3		

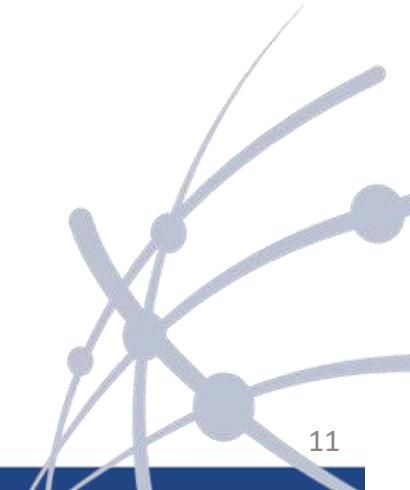
Dari tabel tersebut membuktikan nilai VIF dari variabel X_1 ialah 1.312 (1.312 < 10), variabel X_2 1.812 (1.812 < 10) dan variabel X_3 1.842 (1.842 < 10) hingga bisa diterangkan bahwa regresi linier berganda bebas dari multikolineritas.



- **Uji Heteroskedastisitas**
- Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara melihat tidak terjadi uji heteroskedastisitas adalah titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola, serta tersebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar berikut :



Melihat dari gambar Scatterplot diatas didapati bahwa plot memiliki pola yang tidak jelas dan titik-titik pada gambar memencardariatas maupun dari bawah diangka 0 dari sumbu Y, kesimpulannya analisis tidak terjadi heterokedastisitas.



- **Uji Autokorelasi**
- Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Durbin-Watso
1.897

Sumber : Output SPSS data diolah (2022)

- Dari tabel diatas diketahui nilai DW (Durbin- Watson) sebesar 1,897 Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson 1,897 berada diantara nilai dL sebesar 1.7282 dan nilai 4-dU sebesar 2.2718, ada tidaknya nilai korelasi dapat diihat dari rumus $DL < DW < 4-DU$ sehingga $1,7282 < 1,897 < 2,718$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.
- **Analisis Regresi Linier Berganda**
- Setelah mengetahui nilai dari setiap variabel, selanjutnya melakukan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya menggunakan bantuan program IBM SPSS version 20.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unsatandardized Coefficient		Satandardized Coefficient
	B	Std.Error	Beta
(Constant)	12,750	1,868	
Work life balance X1	0,276	0,136	0,154
Self Efficacy X2	0,192	0,083	0,206
Dukungan sosial X3	0,152	0,076	0,179

Hasil penelitian diperoleh model regresi sebagai berikut $Y = 12,750 + 0,276X_1 + 0,192X_2 + 0,152X_3 + e$.

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :
Nilai koefisien Work life balance (X₁) sebesar 0.276, artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan Work life balance (X₁) akan mengakibatkan meningkatnya nilai k burnout (Y) sebesar 0,276

Nilai koefisien Self Efficacy (X₂) sebesar 0.276, artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu-satuan Self Efficacy (X₂) akan mengakibatkan meningkatnya nilai burnout (Y) sebesar 0.276.

Nilai koefisien Dukungan sosial (X₃) sebesar 0.152, artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan Dukungan sosial (X₃) akan mengakibatkan meningkatnya nilai burnout (Y) sebesar 0.152.



- **Koefisien Determinasi R2**
- Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R square*, nilai tersebut diambil dari tabel model *summary* dan diperoleh nilai sebagai berikut :

Model	R	R Square
1	0.446	0.199

- dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,446 artinya pengaruh semua variabel bebas yaitu Work Life Balance (X1), Self Efficacy (X2) dan Dukungan Sosial(X3) mempengaruhi variabel terikat yaitu Burn out sebesar 44,6% sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model konseptual untuk dianalisis atau tidak ikut dalam model analisis yang diteliti.

• **Uji t Parsial**

- Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan nilai alpha (0,05). Sedangkan untuk kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
 - Jika sig. penelitian < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - Jika sig. penelitian > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Hipotesis :
- H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_1 = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh tabel sebagai berikut :



• TABEL UJI T PARSIAL

Model	t	Sig.	Kesimpulan
Work life balance X1	2,039	.043	Berpengaruh
Self Efficacy X2	2,318	.022	Berpengaruh
Dukungan sosial X3	1,990	.048	Berpengaruh

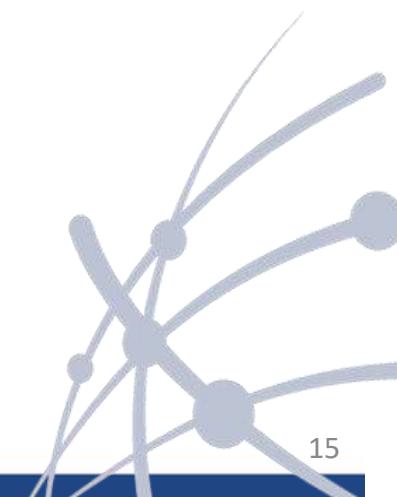
- Melihat hasil dari tabel diatas jika tingkat signifikan $<0,05$ maka dapat dipastikan berpengaruh signifikan secara parsial atas pengaruh terhadap burnout
 - Pada variabel Work Life Balance (X1) nilai sig. $0.043 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Work Life Balance (X₁) berpengaruh positif terhadap variabel Burnout (Y).
 - Pada variabel Self Efficacy (X2) nilai sig. $0.022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Self Efficacy (X₂) berpengaruh positif terhadap variabel Burnout (Y).
 - Pada variabel Dukungan Sosial (X3) nilai sig. $0.048 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Dukungan Sosial (X₃) berpengaruh positif terhadap variabel Burnout (Y).

- **Uji F Simultan**
- Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - H_0 = Semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - H_1 = Semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh tabel dibawah ini :

Model	F	Sig.
Regression	15.148	,000 ^b

- Tabel diatas didapati nilai F hitung adalah 15,148 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel Work Life Balance (X1), Self Efficacy (X2) dan Dukungan Sosial (X3) secara bersama-sama berpengaruh atau simultan terhadap variabel Burnout (Y).



PEMBAHASAN

1. Pengaruh Work Life Balance (X1) terhadap Burnout (Y)

- Sebagaimana dapat diamati dari perhitungan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya bahwa hasil uji parsial menunjukkan hipotesis H1 diterima yang menandakan arah koefisien regresi positif. Artinya Work-Life Balance berpengaruh positif signifikan terhadap burnout. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah keseimbangan kehidupan kerja, maka semakin tinggi tingkat burnout. Sebagaimana mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang kesulitan membagi waktu karena banyaknya tugas dan membutuhkan waktu untuk berpikir sehingga menyebabkan mahasiswa kurang fokus menjalani peran gandanya sebagai mahasiswa dan juga sebagai karyawan.
- Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [1]. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa work life balance berpengaruh positif terhadap burnout yang berarti bahwa mahasiswa yang sambil bekerja tidak bisa membagi waktunya dengan baik dan lama kelamaan akan mengalami burnout.

2. Pengaruh Self Efficacy (X2) terhadap Burnout (Y)

- Sebagaimana dapat diamati dari perhitungan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya bahwa hasil uji parsial, menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima yang menandakan arah koefisien regresi positif. Artinya Self Efficacy berpengaruh positif yang signifikan terhadap Burnout. Bagi mahasiswa yang memiliki peran ganda, hal ini juga terjadi dan tentunya dapat membuat mereka kehilangan minat dan tidak efektif dalam menyelesaikan pelajaran dan tugas. Individu diperlukan suatu strategi untuk mengatasi atau meminimalkan dampak stres. Seiring dengan efikasi diri, hal ini memungkinkan individu untuk mengelola stres dalam hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap burnout. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap burnout pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian terdahulu [13] menyatakan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap burnout mahasiswa.



PEMBAHASAN

3. Pengaruh antara variable Dukungan Sosial X3 terhadap variabel Burnout Y

- Sebagaimana dapat diamati dari perhitungan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya bahwa hasil Hasil Uji parsial menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima yang menandakan arah koefisien regresi positif. Artinya Dukungan Sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Burnout. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh positif terhadap burnout mahasiswa. Persepsi mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada hasil kuesioner tentang dukungan sosial dalam kaitannya dengan burnout mahasiswa sangat bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh para mahasiswa, ketika mengalami burnout, responden banyak mendapat dukungan dari keluarga baik secara mental maupun finansial, sehingga mereka merasa mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas akademik sehingga tidak mengalami burnout. Mereka juga memiliki teman yang dapat diajak berbagi kebahagiaan maupun kesedihan ketika menjalani peran ganda bekerja sambil berkuliah sehingga tingkat terjadinya burnout sangat kecil.
- Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan[20] bahwa Dukungan Sosial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Burnout Mahasiswa.

4. Terdapat pengaruh antara variabel Work Life Balance X1 dan Self Efficacy X2 dan Dukungan Sosial X3 terhadap variabel Burnout Y

- Berdasarkan hasil uji simultan, menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima. Artinya, variabel independen yang meliputi X1 Work Life Balance dan X2 Self Efficacy, dan X3 Dukungan Sosial memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen Y Burnout. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Work Life Balance, Self Efficacy, dan Dukungan Sosial berpengaruh secara bersamaan atau Simultan, dan dapat meningkatkan Burnout secara signifikan. Dari hasil kuesioner responden mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sidoarjo menyatakan bahwa work life balance memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap terjadinya burnout. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa ini harus mampu membagi waktunya antara kepentingan pribadi dan harus profesional untuk memaksimalkan peran gandanya dan harus memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi agar merasa mandiri, percaya pada apa yang dilakukannya. Sebab pada diri seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka orang tersebut akan susah merasakan kelelahan. Sebagai mahasiswa yang memiliki peran ganda juga harus mendapatkan dukungan yang kuat dari orang di sekitarnya karena dengan dukungan sosial yang kuat suatu pekerjaan dapat dengan mudah terselesaikan tampaknya tidak sulit dan seseorang akan mencapai tujuan.



SIMPULAN

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Work Life Balance, Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Burnout dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner pada Googleform kepada 187 responden yang merupakan mahasiswa yang bekerja di Prodi Manajemen dapat disimpulkan bahwa :
 - Work Life Balance berpengaruh positif signifikan terhadap Burnout. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Work Life Balance berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Burnout.
 - Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Burnout. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Burnout.
 - Dukungan Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Burnout. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Burnout.
 - Work Life Balance, Self Efficacy, dan Dukungan Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Burnout. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Work Life Balance, Self Efficacy dan Dukungan Sosial berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Burnout.

